

Tingkat Kecepatan Lari Anak Usia Dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Musa Alam Albasa, Roesdiyanto*, Zumroh Hasanah, Supriatna
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: roesdiyanto.fik@um.ac.id

Paper received: 14-5-2024; revised: 30-5-2024; accepted: 5-6-2024

Abstract

The purpose of this study was to determine how the category of running speed level of early childhood Pakis District Malang Regency. The research method used is the survey method. The population in this study were early childhood taken from elementary school students in Pakis District, Malang Regency with a total of 1,054 children and the sample obtained was 290 children in 5 schools. The instrument used is the sprint test. The results of data analysis in this study indicate the level of running speed of early childhood Pakis District Malang Regency there are 1 child 0.3% in the excellent category, 45 children 15.5% in the good category, 128 children 44.1% in the moderate category, 105 children 36.2% in the less category, 11 children 3.7% in the very poor category.

Keywords : Speed; running; Early Childhood

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kategori tingkat kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang diambil dari siswa siswi SDN yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan jumlah 1.054 anak dan sampel yang diperoleh adalah sebanyak 290 anak pada 5 sekolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes *sprint*. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan tingkat kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang terdapat 1 anak 0,3% dalam kategori baik sekali, 45 anak 15,5% dalam kategori baik, 128 anak 44,1% pada kategori sedang, 105 anak 36,2% pada kategori kurang, 11 anak 3,7% pada kategori kurang sekali.

Kata kunci : Kecepatan ; lari ; Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Kemampuan fisik motorik mempunyai peranan dan juga tugas yang sangat berpengaruh dan penting dalam setiap aktivitas yang dijalani oleh anak. Dengan kemampuan motorik yang baik maka anak dapat melakukan segala aktivitas fisik dengan baik. Pada usia dini, aspek psikomotorik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran dasar gerak agar kelak anak dapat tumbuh dengan baik dan memiliki tingkat motorik emosional yang baik. Apabila kemampuan motorik yang dimiliki anak terganggu maka akan menghambat kemampuan lainnya, seperti keterampilan sosial dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kecepatan lari merupakan gerakan dasar yang melibatkan otak dan otot pada kaki untuk mencapai tujuan aktivitas. Oleh karena itu jika keterampilan motorik dasar pada anak ini tidak dikembangkan maka anak akan terganggu aktivitas sehari-harinya. Apalagi banyak anak usia dini yang pada zaman sekarang kurang berminat untuk melakukan permainan fisik, olahraga, dan aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan motorik (Pradipta, 2022).

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai periode sejak lahir hingga usia delapan tahun. Menurut definisi ini, anak usia

dini mencakup mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Pada usia ini, kemampuan motorik pada anak usia dini harus dikembangkan sehingga diharapkan anak memiliki kemampuan yang berharga untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait aktivitas seperti berjalan, berlari, dan lainnya. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang singkat namun krusial (Asmuddin, 2022)

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk yang kurang dalam melakukan aktivitas fisik, hal itu dinilai sebagai salah satu penyebab rendahnya kesehatan pada anak usia dini. Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia yang kurang melakukan aktivitas fisik jumlahnya meningkat dari 26,1% pada tahun 2013 meningkat menjadi 33,5% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih kurang dalam aktivitas fisik. Pada kelompok umur ≥ 10 tahun yang melakukan aktivitas fisik dengan cukup sebanyak 35,6% dan yang melakukan aktivitas dengan intensitas kurang sebanyak 64,4% (Balitbangkes RI, 2018). Berdasarkan informasi tersebut, terlihat adanya kecenderungan bahwa kelompok usia ≥ 10 tahun cenderung kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik, yang akan berdampak pada kesehatan motorik mereka. Hal ini sejalan dengan tingkat obesitas di Indonesia juga menunjukkan peningkatan, menurut data dari Poltekkes pada tahun 2018, tingkat obesitas di Indonesia meningkat sebanyak 8%. Sementara, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, diperkirakan 10,8% anak usia 5-12 tahun mengalami obesitas. Angka obesitas pada rentang usia 7-15 tahun juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 65% (Zahari, 2022).

Kebugaran jasmani mencakup beberapa elemen yang dapat dikelompokkan dalam dua aspek utama, yaitu, pertama, Kebugaran fisik organ tubuh yang mencakup kekuatan, fleksibilitas, daya tahan, serta komponen dan klasifikasi *Endurance* (daya tahan), dan yang kedua adalah kebugaran fisik yang berkaitan dengan keterampilan psikomotorik, seperti *power speed*, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan reaksi (Corbin, 2021). Salah satu gerakan motorik dasar yang harus dimiliki oleh anak adalah kecepatan, karena komponen kecepatan gerakan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti berjalan dan berlari (Salviana, 2016). Kecepatan, adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya dengan demikian dengan adanya pengukuran kecepatan ini tidak hanya tingkat kecepatan dari anak yang akan diketahui melainkan juga daya tahan dan juga kelenturan yang dimiliki oleh anak (Farida, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sjafrina, 2017) mengenai tingkat kecepatan lari anak dengan menggunakan tes *sprint* 30 meter di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil yang masuk dalam kategori “sedang” dengan rata-rata adalah 6,70 detik. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Salviana, 2016) menggunakan instrument tes yang sama yang dilakukan di wilayah Kecamatan Widang Kabupaten Tuban didapatkan hasil yang masuk pada kategori “sedang” dengan rata-rata adalah 6,2 detik.

Kecamatan Pakis bernaung di Kabupaten Malang yang memiliki 38 Sekolah Dasar yang terdiri dari Negeri dan Swasta. Kecamatan Pakis memiliki anak usia dini (7-8 tahun) yang berjumlah 1.054 anak yang terdiri dari sekolah Negeri. Kecepatan diperlukan bagi anak usia dini, meninjau banyaknya anak usia dini (7-8 tahun) pada daerah Kecamatan Pakis. Kecepatan

dapat dilatih melalui permainan yang dilakukan oleh anak usia dini, sehingga tanpa sadar adanya tingkat kekuatan yang dimiliki oleh anak usia dini akan meningkat dengan sendirinya.

2. Metode

Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, sehingga penelitian ini tidak merumuskan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini merupakan anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan jumlah sebanyak 1.054 anak. Menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan perhitungan statistik menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 290 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes *sprint* 30 meter untuk kecepatan lari. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, hitung rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, median, modus dan standar deviasi. Berikut norma yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 1. Norma Tes Kecepatan *sprint* 30 meter

Laki-laki	Perempuan	Kategori
s.d-5.5 detik	s.d-5.8 detik	Baik Sekali
5.6-6.1 detik	5.9-6.6 detik	Baik
6.2-6.9 detik	6.7-7.8 detik	Sedang
7.0-8.6 detik	7.9-9.2 detik	Kurang
8.7-dst	9.3-dst	Kurang Sekali

(Sepdianus, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian adalah mengetahui kategori tingkat kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Keseluruhan Tes Kecepatan Lari Anak Usia Dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Norma	Frekuensi	Persentase	
Baik Sekali	1	0,3%	
Baik	45	15,5%	
Sedang	128	44,14%	
Kurang	105	36,21%	
Kurang Sekali	11	3,7%	
Jumlah	290	100%	
Mean (Rata-rata)	6,8	Median	6,6
Nilai Maksimal	9,2	Modus	7,1
Nilai Minimal	5,3	Standar Deviasi	0,78

Pada tabel 2 ditemukan hasil keseluruhan tes kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang memiliki rata-rata 6.8 detik dan median sebesar 6,6. Dari total 290 anak laki-laki dan perempuan usia dini (7-8 tahun) di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, hampir setengahnya berada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,14%.

Berikut ini merupakan data hasil penelitian tingkat kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Hasil Tes Kecepatan Lari Anak Usia Dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Laki-Laki

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	>5.5 detik	1	0,6%
Baik	5.6-6.1 detik	44	28,9%
Sedang	6.2-6.9 detik	85	55,9%
Kurang	7.0-8.6 detik	20	13,1%
Kurang Sekali	< 8.7 detik	2	1,32%
Jumlah		152	100%
Mean (Rata-rata)	6,39	Median	6,31
Nilai Maksimal	8,88	Modus	6,5
Nilai Minimal	5,31	Standar Deviasi	0,58

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil tes kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang memiliki rata-rata 6,39 detik dan median sebesar 6,31. Dari total 152 anak laki-laki usia dini (7-8 tahun) Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, hampir setengahnya berada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,9%.

Tabel 4. Hasil Tes Kecepatan Lari Anak Usia Dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Perempuan

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	> 5.8 detik	0	0%
Baik	5.9-6.6 detik	27	19,5%
Sedang	6.7-7.8 detik	83	60,1%
Kurang	7.9-9.2 detik	28	20,2%
Kurang Sekali	<9.3 detik	0	0%
Jumlah		135	100%
Mean (Rata-rata)	7,2	Median	7,2
Nilai Maksimal	9,2	Modus	7,1
Nilai Minimal	6,0	Standar Deviasi	0,70

Pada Tabel 4 ditemukan hasil tes kecepatan anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang memiliki rata-rata 7,2 detik dan median sebesar 7,2. Dari total 35 anak perempuan usia dini (7-8 tahun) di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, hampir setengahnya berada kategori kurang dengan persentase sebesar 60,1%.

Kemampuan motorik anak adalah sesuatu hal yang penting untuk diketahui serta dibentuk, karena kemampuan motorik merupakan hal yang fundamental dalam tumbuh kembang anak. Kemampuan motorik ini sangat berkaitan dengan kemampuan anak untuk bisa mengendalikan badan dengan gerakan yang terkoordinir dengan susunan otak, otot, saraf, dan spinal cord. Kemampuan motorik anak dapat dibentuk saat anak masih dalam usia dini (0-8 tahun). Kemampuan motorik ini dapat dilatih dengan aktivitas atau latihan fisik, ketika anak melakukan aktivitas fisik maka motorik yang dimiliki oleh anak akan terasah sedangkan anak

yang jarang atau tidak melakukan aktivitas fisik kemampuan motoriknya akan bisa menurun dan tidak bisa berkembang (Rizki, 2020). Kemampuan motorik yang berkembang dengan baik akan memiliki banyak manfaat bagi anak itu sendiri. Setiap anak memiliki tingkat kecepatan yang berbeda. Anak yang memiliki tingkat kecepatan baik akan memiliki keuntungan dalam segi kemampuan motoriknya sementara anak yang kurang dalam tingkat kecepatan akan mengalami sedikit gangguan dalam motoriknya. Perkembangan motorik anak memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kebugaran anak. Hal ini dikarenakan anak secara tidak langsung dilatih secara fisik melalui gerakan-gerakan yang intens dalam kesehariannya dan bertujuan untuk kebugaran (Humaedi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui tingkat kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang secara keseluruhan memiliki hasil tes rata-rata waktu kecepatan lari sebesar 6,8 detik dengan persentase 44,14% dalam kategori sedang. Untuk hasil penelitian tingkat kecepatan lari anak jenis kelamin laki-laki memiliki hasil tes rata-rata tingkat kecepatan lari 6,39 detik dan berada kategori sedang dengan persentase 55,9%. Sedangkan hasil dari penelitian tingkat kecepatan lari jenis kelamin perempuan memiliki hasil tes rata-rata kecepatan lari 7,2 detik dan dalam kategori sedang dengan persentase 60,1%.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa anak laki-laki dan perempuan dalam tingkat kecepatan memiliki hasil dalam kategori sedang, akan tetapi ada perbedaan waktu yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena setiap anak memiliki karakteristik serta kemampuan motorik kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan terlihat bahwa anak laki-laki memiliki gerakan yang lebih kuat dibandingkan anak perempuan. Perbedaan ini akan nampak pada anak yang berusia 2-5 tahun, akan tetapi setelah usia tersebut anak perempuan akan bisa menyusul dan bahkan akan bisa mengimbangi kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak laki-laki (Farida, 2016). Anak perempuan yang kemampuan motoriknya selalu dilatih akan bisa mengimbangi bahkan menyusul dan bisa lebih dari anak laki-laki dalam hal tingkat motorik kecepatan lari (Apriloka, 2020). Hal tersebutlah yang mendasari kenapa pada penelitian yang telah dilakukan ini didapat hasil yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan, karena pada saat usia ini anak perempuan sudah bisa menyusul laki-laki dalam perkembangan tingkat motorik yang ia miliki terutama dalam tingkat kecepatan.

Selain jenis kelamin faktor lain yang mempengaruhi kecepatan anak adalah aktivitas fisik anak. Aktivitas fisik adalah suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh anak agar kemampuan motorik yang dimiliki anak dapat berkembang dan terangsang dengan baik. Untuk memperoleh keterampilan gerak yang baik membutuhkan proses sehingga pembinaan keterampilan gerak harus dimulai sedini mungkin (Purwanto, 2022). Anak yang melakukan aktivitas fisik dengan rutin akan cenderung memiliki kemampuan motorik yang baik, sedangkan sebaliknya anak yang kurang atau bahkan tidak pernah melakukan aktivitas fisik akan mengalami kekurangan dalam hal kemampuan motorik yang ia miliki karena kurangnya latihan karena tidak pernah melakukan aktivitas fisik (Ulfah, 2021). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang cenderung memiliki hasil tes yang baik dan sedang rata-rata adalah anak yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga di sekolah, hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas fisik dapat juga mempengaruhi kemampuan motorik kecepatan yang dimiliki oleh anak.

Anak yang didukung oleh lingkungan dan orang tua nya dengan diberikan stimulus untuk merangsang perkembangan motorik yang dimiliki anak akan memiliki kemampuan motorik yang baik, sedangkan sebaliknya anak yang tidak didukung dengan diberikan stimulus untuk perkembangan motoriknya akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya. Berdasarkan hasil penelitian ini masih ada anak yang masuk dalam kategori kurang dalam tingkat kecepatan yang ia miliki, hal ini membuktikan bahwa stimulus yang diberikan kepada anak akan sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak. Selain itu ada faktor stimulus yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak, faktor ini akan membantu untuk mengembangkan kemampuan motorik dan juga bisa meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak. Apabila faktor ini bisa mendukung perkembangan motorik anak maka anak tersebut akan mengalami perkembangan motorik yang baik, namun sebaliknya apabila faktor stimulus ini tidak dapat mendukung perkembangan motorik anak dengan baik maka perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak juga tidak akan berkembang dengan baik pula.

Pemberian stimulus ini adalah salah faktor yang dapat mendukung perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak. Pemberian stimulus ini harus dilakukan sejak anak masih dalam usia dini, agar nantinya kemampuan motorik yang dimiliki anak ini dapat berkembang dengan baik sejak usia dini. Pada kecepatan ada beberapa stimulus yang dapat diberikan kepada anak agar nantinya tingkat kecepatan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Beberapa stimulus tersebut adalah dengan melakukan permainan tradisional yang mengandalkan kecepatan, kemudian bisa juga diberikan olahraga permainan seperti sepak bola, bola basket atau yang lain yang mana olahraga tersebut mengandalkan kecepatan. Dengan pemberian stimulus yang baik ini nantinya perkembangan motorik anak pada tingkat kecepatan akan berkembang dengan baik pula, begitupun sebaliknya apabila pemberian stimulus ini tidak diberikan dengan baik maka perkembangan motorik tingkat kecepatan yang dimiliki oleh anak ini juga akan mengalami gangguan (Maulidha, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana anak yang memiliki tingkat kecepatan dalam kategori baik sekali memang sejak usia dini sudah diberikan stimulasi dengan bergabung dengan Sekolah Sepak Bola sehingga memiliki perkembangan tingkat motorik kecepatan yang baik. Begitupun sebaliknya anak yang masuk dalam kategori kurang sekali sejak usia dini memang tidak diberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik kecepatan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Stimulus yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya juga memiliki beberapa faktor. Faktor inilah yang menentukan apakah stimulus yang diberikan akan berjalan dengan baik atau tidak. Faktor yang memengaruhi stimulus ini ada tiga macam yaitu faktor keluarga, orang tua dan keluarga yang berada disekitar lingkungan dari anak memiliki peran yang penting dalam pemberian stimulus untuk membantu perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak tersebut. Orang tua atau keluarga yang memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya akan sangat membantu perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak tersebut. Faktor lingkungan, lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga memiliki peran yang penting dalam pemberian stimulus perkembangan motorik pada anak. Lingkungan yang mendukung dengan memberikan stimulus pada anak akan membantu perkembangan motorik yang diberikan kepada anak tersebut. Faktor guru, guru adalah orang tua anak ketika berada di sekolah, dan anak akan hampir setiap hari akan berjumpa dengan guru ketika berada di sekolah, dengan

begitu seharusnya guru mampu untuk memberikan stimulus untuk perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak. Terutama adalah guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK), guru PJOK harus bisa memberikan stimulus yang baik kepada anak agar dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak (Farida, 2016).

4. Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada hasil tes kecepatan lari anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat kecepatan anak usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang secara keseluruhan berada kategori sedang dan memiliki rata-rata kecepatan adalah 6,8 detik yang terdapat 128 anak dengan persentase 44,1%. Kategori tingkat kecepatan lari anak laki-laki usia dini tahun Kecamatan Pakis Kabupaten Malang berada pada kategori sedang dan memiliki rata-rata kecepatan adalah 6,3 detik yang terdapat 85 anak dengan persentase 55,9%. Sedangkan kategori tingkat kecepatan lari anak perempuan usia dini Kecamatan Pakis Kabupaten Malang berada kategori sedang dan memiliki rata-rata kecepatan adalah 7,2 detik yang terdapat 83 anak dengan persentase 60,1%.

Daftar Rujukan

- Alfiani, A. P., & Hartoto, S. (2015). Pengukuran Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014 – 2015 (Studi pada Siswa Kelas III dan IV SDN Sidokare II Sidoarjo) Alno Putri Alfiani Setiyo Hartoto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(02), 407–411.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Asmuddin. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Corbin, C. B. (2021). Conceptual physical education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*, 10(3), 308–322. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *RAUDHAH*, IV(2).
- Humaedi, H. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Maulidha. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupeten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), 51–70. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>
- Pradipta, D. (2022). The utilization of “si buyung” gymnastics in improving early childhood gross motor skills. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(1), 157–168. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i1.17616
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Rizki, H. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Salviana, R. (2016). Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Akreditasi B. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 417–424.
- Sepdianus. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga.
- Sjafrina, R. N. (2017). Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 709–714.

- Ulfah, A. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Zahari, Q. F. (2022). Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Masalah Obesitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2844–2851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1570>